



## Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal

Hendra Arjuna Silaban<sup>1</sup>, Defrizal<sup>2</sup>, Habiburrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bandar Lampung Lampung

### Abstract

Received: 13 April 2023

Revised: 23 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*Investors in the Indonesian capital market continue to increase in number every year. The current total capital market investors are 6,100,525 investors. But this number is still very far when compared to the total population of Indonesia. What is the strategy of stakeholders in the Indonesian capital market to increase student interest in investing in shares in the capital market. This study aims to determine and examine how influential investment knowledge is on the interest of students from the Faculty of Economics and Business at Bandar Lampung University batch 2018 to invest in stocks in the capital market. The population in this study were regular undergraduate students/class 2018 Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung with a total of 211 people. In this study, the determination of the sample using random sampling technique (random). And for the data collection technique using a questionnaire (google form) which will be distributed to regular S-1 students/1 class 2018 Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung. It is known that based on the results of research, investment knowledge has a positive and significant effect on the investment interest of FEB students at Bandar Lampung University batch 2018, with a tcount value of 10,560 > from ttable 2,008. The average of the 18th FEB UBL students' answers regarding investment knowledge and investment interest are in the "Good" category. The securities companies are expected to be able to coordinate well with the related academic parties in providing knowledge or seminars on investment to students in a more attractive manner so that students are more enthusiastic in listening to the material and are more motivated to invest.*

**Keywords:** *Investment Knowledge, Capital Market, Stocks, Investment Interest*

(\*) Corresponding Author: [fransiskanoelisagratia@gmail.com](mailto:fransiskanoelisagratia@gmail.com)

**How to Cite:** Silaban Hendra A, Defrizal, & Habiburrahman. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078640>

### PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia mengharapkan memiliki perekonomian yang berkembang dan dan maju. Dewasa ini, salah satu indikator perkembangan suatu perekonomian adalah pasar modal. Pasar modal sendiri mempunyai fungsi keuangan dan ekonomi, yang keduanya sangat penting untuk mengelola perekonomian suatu negara. Karena infrastruktur dan layanan di pasar modal, yang menyatukan mereka yang memiliki sumber daya keuangan (investor) dan mereka yang membutuhkan sumber daya keuangan (issuer). Pasar modal berperan sebagai wadah kegiatan para pemangku kepentingan, khususnya yang terkait dengan perekonomian. Pasar modal kemudian akan melayani tujuan keuangan karena memberikan kesempatan kepada pemegang dana untuk menghasilkan uang atau uang tergantung pada fitur investasi yang mereka pilih (Darmadji & Fakhrudin, 2015). Hal ini difokuskan pada dana atau modal dari perspektif keuangan. Hal ini dianggap sebagai faktor kunci dalam kegiatan ekonomi. Pada 1976, pasar modal Kembali aktif dan telah memainkan peran yang luar biasa,



terutama dalam mendorong kegiatan ekonomi yang lebih besar di negara ini. Kegiatan ekonomi diperkirakan akan meningkat karena pasar modal memberikan alternatif pembiayaan kepada pelaku korporasi. Hal ini akan memungkinkan untuk kegiatan skala yang lebih besar, meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kesejahteraan masyarakat (Darmadji & Fakhrudin, 2015).

Sebagai pemain di sektor keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu berusaha menarik lebih banyak masyarakat Indonesia untuk terlibat. Salah satu inisiatifnya adalah pengenalan kampanye pemasaran "yuk nabung stock" pada Desember 2015. Program kampanye ini adalah untuk mendorong masyarakat Indonesia untuk mencoba menabung saham, melalui teknik "*sharesaving*". Seseorang bisa membeli saham lewat perusahaan-perusahaan sekitar hanya dengan Rp. 100.000 setiap bulannya. Program terkait berupaya mendorong *awareness* seseorang agar terus berinvestasi di pasar modal dengan mendorong pembelian saham secara berkala dan rutin. Masyarakat harus membuat rekening perantara dengan perusahaan pialang sebagai syarat lain dari kegiatan ini. Kemudian, masyarakat dapat menyetor uang secara teratur. Program ini bertujuan untuk membangkitkan *awareness* seseorang mengenai krusialnya berinvestasi sejak dini, khususnya di kalangan milenial. Dengan begitu, ke depan akan semakin banyak investor yang tergabung dalam generasi milenial atau mahasiswa.

Pengetahuan investasi, menurut Efferin (2006), merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Mengetahui tentang investasi menyederhanakan pilihan investasi. Karena pengetahuan merupakan landasan untuk mengembangkan daya yang memungkinkan seseorang melakukan apa saja yang diinginkannya. Informasi yang dibutuhkan saat membeli saham di pasar modal atau jenis aset lainnya adalah untuk menghindari kerugian. Seseorang yang berpengalaman dalam investasi lebih cenderung untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi dapat dipelajari melalui kursus investasi dan pasar modal, serta seminar yang ditawarkan oleh pihak atau broker terkait. Seminar-seminar ini dapat, menumbuhkan kesadaran seseorang akan pentingnya berinvestasi, bagaimana investasi, bagaimana menghindari investasi palsu, dan segala sesuatu yang harus diketahui oleh calon investor.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dipasar modal adalah mengetahui jenis sarana investasinya. Sarana investasi merupakan wadah atau media bagi seseorang untuk melindungi kekayaannya. Artinya adalah perlindungan untuk menjaga aset yang anda miliki agar tidak termakan oleh inflasi, yang kemudian dapat terus turun nilainya seiring dengan meningkatnya harga-harga. Misalnya uang Rp. 5000,- masih bias di gunakan untuk membeli satu karung beras beberapa tahun lalu, tetapi kita tahu sekarang uang Rp. 5000,- belum tentu cukup untuk membeli setengah liter beras. Hal ini dapat terjadi karena inflasi yang sedang berlangsung, sehingga anda perlu mengetahui alat investasi yang dapat menjaga nilai asset anda. Jenis instrument ini sendiri memiliki beberapa kategori: investasi pada asset riil dan investasi pada asset keuangan. Saat pemilihan instrument ini kita dapat menentukan mana instrument yang tepat untuk kita menanam modal. Instrument investasi saham dapat dikatakan menjadi salah satu yang paling umum dan menjadi unggulan di zaman pandemi covid-19 saat ini. Di kenal dengan return yang tinggi, hal ini menjadi

alasan kuat, termasuk kaum millennials, memilih untuk berinvestasi saham. Tapi ingat, bahwa saham juga membawa resiko kerugian tertinggi. Itulah sebabnya pengetahuan tingkat resiko juga perlu di pelajari.

Selain pengetahuan, toleransi risiko merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam kemauan investasi. Dalam hal berinvestasi, kepribadian investor menentukan keputusan investasi. Jika investor bersedia mengambil risiko tinggi, mereka juga bersedia untuk mulai berinvestasi dengan cepat dan menerima kerugian (capital loss). Harga saham berfluktuasi setiap hari dalam hal investasi. Ketika investor takut kehilangan uang, mereka kehilangan minat untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian Hariady (2013). Pengelolaan keuangan dan risk appetite, menurut Hariady mempengaruhi minat investasi. Ketika harga saham turun (loss) dan investor tidak percaya bahwa harga saham akan naik (return), minat untuk berinvestasi hilang dan investor takut untuk mencoba berinvestasi di saham. Investor dengan temperamen dan mentalitas untuk mengambil risiko tinggi dengan imbalan pengembalian yang tinggi. Menurut survei Krisna (2012), investor lebih menyukai investasi dengan risiko menengah. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berinvestasi di pasar saham karena mereka sadar akan risiko tinggi dan pengembalian yang tinggi, dan mahasiswa sadar akan risiko berinvestasi di pasar saham.

Berikut merupakan grafik perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia.



Seperti digambarkan pada Gambar 1, jumlah investor tampak meningkat signifikan antara tahun 2016 hingga tahun 2021. Jumlah investor saham yang terdaftar di KSEI pada tahun 2016 sebanyak 894.116, meningkat 25,5 persen menjadi 1.122.668 pada tahun 2017. Pada tahun 2018, terdapat 44 persen meningkat dari tahun sebelumnya, jadi 1.619.372 orang, dan pada 2019, ada 2.478.243 orang, naik 53 persen. Ada peningkatan 56 persen menjadi 3.880.753 investor saham di akhir 2020. Selanjutnya, pada Agustus 2021, jumlah investor saham di Indonesia adalah 6.100.525 orang, meningkat 57 persen. Tentu saja, ini masih merupakan proporsi yang sangat kecil dari total penduduk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia per September 2020 adalah 270,2 juta jiwa. Dengan kata lain, investor menyumbang sekitar 2,25% dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih jauh tertinggal dari tetangga Indonesia, Malaysia. Populasi Malaysia yang berinvestasi di pasar saham menyumbang sekitar 20% dari total populasi. Tetangga Indonesia lainnya, sebagai

contoh Singapura, bisa dibilang lebih baik dari Indonesia dan Malaysia, terhitung sekitar 30% orang Singapura berinvestasi di pasar saham. Ini adalah angka yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan Indonesia, yang tertinggal jauh di belakang negara tetangganya dalam hal investasi di sektor ekuitas. Untuk mengatasi rendahnya populasi investor di Indonesia, Program edukasi yang telah diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Ferlina dan Riswan, 2017). Salah satu upaya PT. Bursa Efek Indonesia dalam menarik para investor baru adalah dengan mendirikan galeri investasi di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia. Diperkirakan akan muncul investor baru dari berbagai kalangan intelektual. Karena mahasiswa memiliki peluang besar untuk menjadi investor baru di pasar modal. Menurut Komang dan Hermanto (2017), mahasiswa tidak diragukan lagi sebagai calon investor muda yang potensial karena mereka sudah memiliki pengetahuan dasar saat kuliah. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) telah lama menjadi wadah pendidikan pasar modal di kalangan civitas akademika. Galeri Investasi BEI yang didirikan atas gagasan 3-in-1 (kerjasama antara BEI, perguruan tinggi, dan pelaku industri efek), bertujuan untuk menghadirkan pasar modal secara konseptual dan praktis (Pedoman Galeri Investasi BEI, 2013). Mahasiswa bisa mulai berinvestasi di berbagai industri untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka di masa depan. Hambatan utama para mahasiswa untuk berinvestasi seringkali adalah sumber daya keuangan. Terutama untuk mahasiswa yang penghasilannya berasal dari pemberian orang tua. Secara umum, ada empat cara utama bagi mahasiswa untuk mendapatkan uang (1) melalui pemberian dari orang tua, (2) melalui beasiswa, (3) melalui uang yang diterima sebagai hadiah atau bonus (4) melalui pendapatan pribadi dari pekerjaan sampingan. Meskipun demikian saat ini beberapa sekuritas telah mempermudah dengan mencatatkan dana awal yang harus disetorkan untuk membuat rekening tidak begitu besar sekitar Rp100.000,00 saja. Sehingga para mahasiswa sudah bisa melakukan investasi sejak dini. Investor tidak diharuskan menggunakan seluruh jumlah untuk memulai membuka rekening. Investor dapat menarik sebagian dari modal yang Investor setorkan setelah menyelesaikan proses pembukaan rekening, hanya menyisakan jumlah yang ingin Investor investasikan. Hal ini juga didorong oleh penerapan pengurangan jumlah saham per lot dari 500 menjadi 100 sehingga mahasiswa mampu untuk membelinya. Peluang sekuritas dimaksudkan agar masyarakat berminat untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal.

Menteri keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati dalam sosialisasi manajemen barang milik negara yang diadakan oleh Universitas Gajah Mada mengatakan perbedaan negara maju dan negara berkembang, “negara maju asetnya kerja keras sementara mereka bekerja biasa-biasa, sedangkan di Indonesia orangnya kerja keras sementara asetnya tidur”. Berdasarkan data dan fakta tersebut jumlah penduduk Indonesia khususnya mahasiswa yang telah mencoba berinvestasi di pasar modal masih sedikit dan tidak efisien, peneliti sangat tertarik mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal”

## METODE PENELITIAN

Populasi merupakan sekelompok item dan orang-orang yang peneliti telah tentukan untuk dikaji lalu peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut Sugiyono (2017).

Populasi yang digunakan pada penelitian terdiri dari 211 mahasiswa S1 reguler dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung tahun 2018. Prosedur Penentuan sampel menurut Margono (2004) ialah metode untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk menghasilkan sampel yang representatif, dengan mempertimbangkan karakteristik dan penyebaran populasi serta pengukuran sampel yang kemudian digunakan sebagai data yang sebenarnya.

Random sampling digunakan sebagai Teknik ambil sample untuk penelitian ini. Ketika metode pengambilan sample acak digunakan, dalam populasi ini tiap individu punya kesempatan yang setara atau sama untuk menjadi sample. Peneliti atau evaluator dapat menggunakan teknik ini untuk mengekstrapolasi karakteristik sampel dari karakteristik populasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Identitas/Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner guna mengumpulkan data primer sebagai sumber penelitian. Hasil survei yang dianalisis akan dijelaskan oleh peneliti. Ada 52 responden dalam survei yang telah dievaluasi. Persentase temuan pada pertanyaan karakteristik responden adalah sebagai berikut.

Jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase  |
|---------------|---------------|-------------|
| Laki-laki     | 12            | 23%         |
| Perempuan     | 40            | 77%         |
| <b>Total</b>  | <b>52</b>     | <b>100%</b> |

*Sumber : data primer yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 1, hasil data yang didapat terlihat bahwa 40 responden atau 77% adalah berjenis kelamin perempuan dan 12 responden atau 23% adalah berjenis kelamin laki – laki.

| Program Studi | Frekuensi (F) | Presentase  |
|---------------|---------------|-------------|
| Manajemen     | 25            | 48%         |
| Akuntansi     | 27            | 52%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>52</b>     | <b>100%</b> |

*Sumber : data primer yang telah diolah*

Berdasarkan pengukuran pada tabel 2, hasil data yang didapat terlihat bahwa 25 responden atau 48 % adalah berasal dari mahasiswa prodi manajemen dan 27 responden atau 52% adalah mahasiswa dari prodi akuntansi.

### Uji Validitas

Berdasarkan nilai r pada tabel di atas, Pengetahuan Investasi (X) yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki r hitung > r tabel sebesar 0,273. Hal tersebut dapat didefinisikan valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemauan atau minat investasi (Y) sebesar 0,273, yaitu r lebih besar dari r tabel. Hal Ini menjelaskan indikator valid.

### Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas memiliki koefisien alfa dikatakan lebih besar dari 0,273, yang merupakan nilai substansial. Hasilnya, semua konsep pengukuran untuk setiap variabel kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Pernyataan dengan skala likert yang memiliki pilihan jawabannya adalah Sangat Tidak Setuju, kemudian Tidak Setuju, kemudian Netral, kemudian Setuju, dan Sangat Setuju digunakan untuk menyusun kumpulan alat ukur yang digunakan untuk menghitung skor penilaian variabel. Setiap butir soal memiliki nilai antara 1 sampai dengan 5. Rekapitulasi skor keseluruhan per butir soal juga dilakukan untuk menentukan kriteria jawaban tiap butir soal.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - TR}{K} \\ = \frac{5 - 1}{5} \\ = 0,8$$

Dengan hal tersebut dapat diketahui skor pengelompokannya berikut :

*Dapat di lihat pada tabel diatas untuk variabel pengetahuan investasi (X), bahwasannya rata – rata dari jawaban responden mahasiswa FEB UBL angkatan 18 yaitu dengan skor sebesar 3.54 dalam kategori “Baik”*

*Dapat di lihat pada tabel diatas mendefinisikan bahwa untuk variabel minat investasi atau (Y), bahwasannya rata – rata dari jawaban responden mahasiswa FEB UBL angkatan 18 yaitu dengan skor sebesar 3.58 dalam kategori “Tinggi”*

### Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil persamaan regresi dari data dari data yang diukur menggunakan aplikasi SPSS 26:

$$Y = 6.661 + 0.419x$$

Persamaa regresi menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Berdasarkan persamaan ini dapat disimpulkan: Nilai konstanta

sebesar 6,661, yang berarti apabila pengetahuan investasi ( $X_1=0$ ) maka para mahasiswa FEB Universitas Bandar Lampung Angkatan 18 tertarik untuk menjadi investor di pasar modal.

Pengetahuan investasi mempunyai koefisien sebesar 0,419 yang artinya jika pengetahuan investasi ( $X_1$ ) naik satu dan konstanta 0 (nol), maka mahasiswa FEB Universitas Bandar Lampung Angkatan 18 akan lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal sebesar 0,419.

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan SPSS 26 yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,831. Setelah mengetahui nilai maka digunakan panduan tabel berikut untuk menentukan hubungan antara keduanya:

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai korelasi sebesar 0,831. Berdasarkan tabel di atas, berada pada kisaran 0,80 - 1.000 yang merupakan rentang SANGAT KUAT. Hasilnya, tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi sangat kuat.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan hasil perhitungan dari SPSS 26 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 69,0% yang artinya variabel pengetahuan investasi memberikan kontribusi sebesar 69,0% terhadap variabel minat mahasiswa untuk investasi. Sedangkan artinya sisanya sebesar 31,0% disebabkan karena faktor lainnya yang tidak masuk kategori penelitian.

#### Uji Hipotesis T Hitung

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan  $t_{hitung}$  10,560 > dari  $t_{tabel}$  2,008. Menurut kriteria, jika  $t_{hitung}$  > dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mendefinisikan bahwa pengetahuan berinvestasi secara signifikan meningkatkan antusiasme investasi.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana minat investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Analisis mengarah pada kesimpulan berikut, yang dibahas di bawah ini:

Pengetahuan dalam Investasi Mahasiswa FEB UBL Angkatan 18 Serta Minat Investasi Di Pasar Modal Tidak di pungkiri bahwasanya hampir seluruh mahasiswa FEB UBL khususnya angkatan 18 mengetahui tentang berinvestasi di pasar modal. Hal ini bisa diketahui dari hasil survei pengisian kuesioner yang dilakukan mahasiswa FEB UBL Angkatan 18 menjawab "Sangat Setuju" dan rata-rata jawaban dari mahasiswa FEB UBL angkatan 18 dalam Kategori "Sangat Baik", namun dari variabel pengetahuan investasi ada instrument pertanyaan dengan Score terendah "3,15" yaitu instrument pertanyaan "Apabila perusahaan yang sahamnya saya miliki dilikuidasi, saya tidak takut akan hilang modal" dengan kategori "cukup" sedangkan untuk instrumen pertanyaan dengan score tertinggi "3,92" yaitu "Pasar modal merupakan tempat dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dipertemukan" dengan kategori "Baik".

Dengan pengetahuan investasi yang cukup bagus maka membuat minat dalam investasi mahasiswa di dalam pasar modal yang "Tinggi" hal itu ditunjukkan melalui hasil survei yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa FEB UBL angkatan 18, bahkan ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan

investasi di pasar modal. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB UBL Angkatan 18

Hasil penelitian memberikan bukti yang mendukung hipotesis penulis bahwa tingkat minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan investasi berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan investasi (X1). Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang menunjukkan koefisien sebesar 0,419 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10.560 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,000  $< 0,05$  berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan pengetahuan investasi (X) secara signifikan meningkatkan minat berinvestasi (Y) pada mahasiswa FEB UBL angkatan 18. Berdasarkan temuan tersebut, semakin berpengetahuan mahasiswa FEB UBL angkatan 18 tentang investasi akan berpengaruh positif mempengaruhi minat mereka dalam melakukan investasi. Dan sebaliknya juga jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang investasi, ini akan berdampak negatif pada minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan Nisa dan Zulaika (2017) dan Tadio dan Widana Putra (2016). Para peneliti tersebut menyatakan bahwa minat mahasiswa di pasar saham meningkat secara signifikan ketika pengetahuan dan pelatihan investasi diberikan kepada mereka. Menurut hasil studi yang dilakukan Haidar pada tahun 2019, pengetahuan dan motivasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat dalam berinvestasi, penulis setuju dengan hasil penelitian tersebut. Sementara itu, Malik (2017) menegaskan bahwa pengetahuan, persepsi, dan pembelajaran semuanya berpengaruh yang merugikan terhadap minat berinvestasi keuangan.

Sebelum memasuki pasar modal, calon investor perlu memahami tentang investasi. Dengan informasi yang cukup, seseorang dapat menghasilkan nilai dan keuntungan dalam mengelolanya untuk mengurangi dampak kerugian yang mungkin timbul. Untuk mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kursus investasi dan seminar investasi yang disponsori Universitas maupun yang disponsori Broker, Hal ini merupakan hal yang sangat krusial dalam memulai bisnis di pasar modal.

## **KESIMPULAN**

Pasar modal adalah satu dari berbagai tempat untuk mahasiswa melakukan investasi jangka panjangnya secara bebas dan legal. Pengetahuan investasi haruslah di pelajari oleh mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan investasinya di pasar modal, dengan begitu apabila mahasiswa mengetahui mengenai investasi mereka akan berminat melakukan kegiatan investasi tersebut. Maka dari pada itu dilakukan koefisien korelasi mengenai berapa besar hubungan antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Dan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa pengetahuan investasi memiliki hubungan yang sangat Kuat terhadap minat investasi.

Pengetahuan investasi berpengaruh cukup positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEB Universitas Bandar Lampung angkatan 18 dalam berinvestasi, dengan  $t_{hitung} 10.560 > t_{tabel}$  yaitu 2.008 Rata – rata dari jawaban mahasiswa FEB UBL angkatan 18 mengenai pengetahuan investasi dan minat investasi dalam kategori “Baik”. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai rata – rata

untuk pengetahuan investasi sebesar 3,54 “Baik” dan minat investasi yang “Tinggi” dengan score 3,58. bahwasannya hampir semua mahasiswa FEB UBL yang melakukan investasi pada pasar modal sudah baik pengetahuannya mengenai investasi.

## REFERENSI

- Aminatun, N., & Zulaika, L. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal, 2017.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Efferin, S. Knowledge Economy, Knowledge Manajemen dan Akuntansi: Prospek dan Tantangan. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi Universitas Surabaya, (69-82) 2010.
- Fahmi, I. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Gumanti, T. A. Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Haidir, M. S. Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, 198- 211, 2019.
- Kusmawati. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius), 14, 2011.
- Malik, A. D. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10-16, 2017.
- Merawati, L. K., & Putra, P. S. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 105-118, 2015.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. Jurnal Profita , 16. 2017.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. *Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , 2014.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi pada Minat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*. Jurnal Akuntansi, 2016.
- Trenggana, A. F., & Kuswardhana, R. *Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor terhadap Minat Investasi*. Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis, 1 (1), 2017